

**ANALISIS PELAKSANAAN AUTHENTIC ASSESSMENT
PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X PADA
KURIKULUM 2013 REVISI**

**AUTHENTIC ASSESSMENT IMPLEMENTATION ANALYSIS
LEARNING BIOLOGY CLASS X ON
CURRICULUM 2013 REVISION**

Fani Rahmawati^{1*}, Sawitri Komarayanti^{2*}, Rayh Sitta Nurmal^{3*}
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Jember
Email: fanie_rachma@yahoo.com

ABSTRAK

Penilaian autentik merupakan salah satu syarat penilaian yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran Biologi dan hambatanya di SMAN 1 Bangorejo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik di SMAN 1 Bangorejo belum berjalan dengan optimal sebab guru tidak menggunakan teknik penilaian yang beragam. Teknik penilaian sikap yang digunakan adalah observasi dan jurnal. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan unjuk kerja saja. Teknik penilaian pengetahuan saja yang dilakukan lengkap oleh guru, yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Hambatan pelaksanaan yang ditemui adalah kurangnya pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 terkait sistem penilaian dan guru tidak mampu mengembangkan instrumen penilaian.

Kata Kunci: Authentic assessment, Pembelajaran biologi, Kurikulum 2013

ABSTRACT

Authentic assessment is one of the requirements of the assessment that must be implemented in the learning process in Curriculum 2013. This study aims to determine the implementation of authentic assessment of biology learning and barriers in SMAN 1 Bangorejo. This research was conducted from April to May 2017 using qualitative descriptive method, and also used observation data collection technique, interview, and documentation. Data analysis using Milles and Huberman and checking data validity using triangulation. The results show that authentic assessment at SMAN 1 Bangorejo has not run optimally because teachers do not use various assessment techniques. Attitude assessment techniques used are observations and journals. Skills assessment techniques used performance. Techniques of knowledge assessment conducted complete by the teacher, namely written tests, oral tests, and assignments. The implementation obstacles encountered were lack of teacher's understanding of the Curriculum

2013 regarding the assessment system and the teacher was unable to develop the assessment instrument. The conclusion of this research is that the implementation of authentic assessment in SMAN 1 Bangorejo has not run optimally because there are assessment techniques that are not done because of obstacles such as teachers have not understood and able to develop assessment instruments.

Keywords: Authentic assessment, Biology Learning, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Usaha mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia dilakukan pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) dengan terus melakukan pembaharuan dan inovasi pendidikan di Indonesia saat ini, yaitu dengan diterapkannya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berfungsi sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Kusnandar (2014) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan aktif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud, 2013). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat penilaian pendidik. Sudjana (2005) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar.

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) merupakan salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran Biologi bagi siswa. Penilaian mata pelajaran Biologi meliputi penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, karena pada pembelajaran Biologi siswa tidak hanya menerima materi dan duduk di dalam kelas melainkan siswa dituntut untuk memiliki sikap dan aktifitas yang kompleks dan sangat mungkin dapat dilakukan penilaian seperti saat melakukan praktikum. Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) merupakan penilaian langsung dan ukuran langsung (Mueller dalam Majid, 2014).

Saat melakukan penilaian, banyak kegiatan yang akan lebih jelas apabila dinilai langsung, seperti berargumen, menggunakan perangkat pembelajaran, dan kemampuan melakukan percobaan, begitu pula menilai sikap atau perilaku siswa terhadap sesuatu atau saat melakukan sesuatu, dan hal ini sejalan dengan kriteria pembelajaran Biologi yang sangat kompleks proses pembelajarannya, sehingga tidak hanya menilai hasil pembelajaran namun juga proses pembelajarannya. Penilaian autentik merupakan penilaian yang sangat penting dan diperlukan oleh guru.

Tidak semua bentuk penilaian autentik dibuat dan diterapkan oleh guru, apalagi mengingat dalam pembelajaran Biologi memerlukan proses penilaian yang sangat kompleks mulai dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Guru masih merasa kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penelitian. Guru juga membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang diperoleh para siswa dari berbagai lingkup penilaian autentik baik sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan ke dalam daftar nilai.

Ketepatan dalam menilai hasil belajar dan proses belajar siswa di kelas maupun di luar kelas masih perlu dikaji lebih dalam mengingat bentuk-bentuk penilaian autentik tidak dilakukan semua. Pemaparan informasi tersebut sangat bagus apabila penilaian autentik diterapkan di sekolah karena membantu guru dalam segala aspek penilaian, untuk mengetahui seberapa efektifnya proses penilaian autentik tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Pelaksanaan *Authentic Assessment* Pembelajaran Biologi Kelas X di SMAN 1 Bangorejo pada Kurikulum 2013 Revisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran Biologi kelas X di SMAN 1 Bangorejo beserta hambatanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Bangorejo pada kelas X MIPA 1 dan 2. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran Biologi di SMAN 1 Bangorejo. Subjek penelitian adalah guru Biologi kelas X, waka kurikulum, dan 6 orang siswa kelas X MIPA.

Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman, dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, SMAN 1 Bangorejo telah menerapkan Kurikulum 2013 revisi dan telah melaksanakan penilaian autentik. Informasi tersebut diperoleh melalui teknik wawancara dengan waka kurikulum yang mengatakan bahwa sekolah menerapkan Kurikulum 2013 revisi berdasarkan surat keputusan dari pemerintah. Pernyataan tersebut sesuai dengan Surat Keterangan Dirjen Dikdasmen Nomor: 253/KEP.D/KR/2017 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa seluruh satuan pendidikan di Indonesia akan melaksanakan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan penilaian autentik di SMAN 1 Bangorejo dapat dinyatakan bahwa guru HS menggunakan penilaian autentik sebagai penilaian pembelajaran Biologi dalam Kurikulum 2013 revisi.

Pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Biologi di SMAN 1 Bangorejo tidak sesuai dengan panduan penilaian Kurikulum 2013. Panduan penilaian Kurikulum 2013 telah menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan penilaian autentik guru harus menggunakan berbagai macam bentuk teknik penilaian baik untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, pada kenyataannya guru tidak melaksanakan keseluruhan teknik penilaian autentik pada tiap aspek tersebut.

Penilaian Kompetensi Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa ada beberapa aspek yang diamati dalam sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terdapat dua aspek yang dinilai yaitu aspek ibadah dan syukur, sedangkan dalam sikap sosial terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu disiplin, jujur, dan santun. Berdasarkan hasil penelitian guru melaksanakan teknik penilaian observasi dan jurnal sedangkan penilaian diri dan teman sebaya tidak dilakukan. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian Sunarti dan Rahmawati (2014) dalam Abdullah (2016), bahwa pelaksanaan penilaian sikap di MTsN 2 Palangka Raya belum terlaksana secara maksimal baik dari segi mekanisme penilaian maupun penyediaan instrumen penilaian.

Berdasarkan standar penilaian Depdikbud Tahun 2015, penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan secara berkelanjutan oleh guru dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman atau pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial siswa yang menjadi tugas dari setiap guru. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh guru. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester ditulis dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku siswa.

Teknik penilaian observasi dilakukan guru dilakukan saat pelajaran berlangsung dan di luar jam pelajaran, sedangkan teknik penilaian jurnal dilaksanakan ketika terjadi kejadian-kejadian tertentu saja. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Utama (2016) bahwa guru melakukan penilaian sikap dengan teknik observasi dan jurnal. Teknik observasi dilakukan guru saat pelajaran dan diluar jam pelajaran. Teknik penilaian jurnal dilakukan guru secara insidental (terjadi secara kebetulan) yang artinya guru melakukan penilaian jurnal dengan mengamati tingkah laku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa selama peneliti melakukan observasi, guru tidak menggunakan penilaian diri dan teman sebaya untuk menilai kompetensi sikap siswa. Guru mengaku tidak pernah mengadakan penilaian diri dan teman sebaya selama dua semester di dalam proses pembelajaran Biologi. Mengingat peraturan penilaian Kurikulum 2013 yang baru, bahwa penilaian sikap dilakukan oleh guru pendidikan agama dan guru PKN sedangkan guru mata pelajaran lainnya hanya sebatas membantu dalam proses penilaian sikap siswa, ditambah lagi guru tidak memiliki waktu lebih untuk mengadakannya mengingat beban pekerjaan yang harus dilakukan guru pada Kurikulum 2013 sangat besar sehingga dirasa kurang efektif. Alasan tersebut yang membuat guru tidak melakukan penilaian diri. Panduan penilaian Kurikulum 2013 telah menjelaskan, bahwa penilaian diri setidaknya dilaksanakan 1 kali selama 1 semester.

Apabila penilaian diri dilaksanakan, maka akan dapat menguji kejujuran siswa dalam menilai dirinya sendiri dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, hal ini serupa dengan pendapat Haryati (2008), menilai diri dapat memberikan manfaat positif terhadap perkembangan kepribadian seorang siswa, di antaranya menumbuhkan rasa percaya diri, dapat mengetahui kekurangan, dan kelebihan diri sendiri, memberikan motivasi untuk membiasakan dan melatih berbuat jujur dalam menyikapi suatu hal. Mengingat penilaian sikap hanya dilakukan oleh guru PAI dan PKN hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran merasa dibatasi dalam menilai kompetensi siswanya. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru PAI dan PKN dianggap belum mampu menilai sikap siswa karena bisa saja siswa tidak memunculkan aspek sikap tertentu selama

pelajaran tersebut dilaksanakan dan bisa saja aspek sikap yang diharapkan dapat muncul saat pelajaran tertentu seperti Biologi. Hal ini menjadi suatu kekurangan yang terjadi dalam kegiatan menilai sikap siswa dalam Kurikulum 2013 revisi.

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi dan jurnal tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan teknik observasi yaitu guru HS harus mengamati siswa dengan jumlah yang sangat banyak dan dilakukan saat pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran sehingga guru merasa cukup terbebani dalam melakukan penilaian. Hambatan lainnya adalah guru belum mampu mengembangkan instrumen penilaian sikap. Hal ini serupa dengan penelitian Retnawati dkk (2016) bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 guru belum sepenuhnya memahami sistem penilaian. Guru kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap, merumuskan indikator, dan merancang rubrik penilaian.

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Biologi berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa antara lain tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Pelaksanaan penilaian pengetahuan yang dilakukan guru masih terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan penilaian pengetahuan Biologi kurang sesuai dengan langkah-langkah berbagai bentuk teknik penilaian yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa guru melakukan penilaian tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Tes tertulis digunakan guru HS dalam uji kompetensi siswa di tiap pelajaran dan Ulangan Harian (UH) untuk evaluasi ketuntasan suatu bab. Teknik tes tertulis yang dilaksanakan guru cara memberikan soal dengan mendikte bukan menuliskan di papan atau membagikan soal di lembaran. Siswa menuliskan soal dan jawabannya pada buku atau kertas lembaran. Berdasarkan langkah guru tersebut kurang sesuai dengan pendapat Kunandar (2014), Komalasari (2013), dan Ahmadi dan Amri

(2014) yang menjelaskan bahwa tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa soal yang digunakan yaitu soal berbentuk uraian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Panduan Penilaian SMA yang menjelaskan bahwa bentuk soal tertulis dapat berupa memilih jawaban yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab akibat atau menyuplai jawaban yaitu isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Panduan penilaian Kurikulum 2013 juga menjelaskan bahwa soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki siswa merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian.

Pelaksanaan tes lisan yang dilakukan guru HS, beliau memberikan kalimat yang bersifat menolong siswa namun saat Ulangan Harian (UH) guru tidak melakukannya. Pernyataan bahwa guru memberikan kalimat yang bersifat menolong siswa untuk menjawab bertentangan dengan pendapat Kunandar (2014) yang menjelaskan bahwa guru harus menghindari memberikan kalimat-kalimat yang bersifat menolong siswa dan guru tidak melakukan langkah nomor 8 dan 9 karena tidak dimasukkan ke dalam pengolahan nilai. Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan tes lisan menurut guru yaitu adanya keterbatasan waktu untuk melaksanakan tes lisan pada siswa sebab jumlah siswa cukup banyak.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru menggunakan teknik penugasan. Informasi tersebut didapatkan melalui wawancara dengan guru. Guru memberikan tugas berupa Pekerjaan Rumah (PR). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014) di mana instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok.

Penilaian Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Biologi dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian, yaitu penilaian unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014) yang diperkuat dengan Kurniasih dan Sani (2014) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan siswa, antara lain

penilaian unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio. Guru tidak menggunakan berbagai macam teknik penilaian keterampilan yang ada. Seringnya guru hanya menggunakan teknik unjuk kerja, sedangkan teknik penilaian proyek, produk, dan portofolio tidak dilakukan, hal ini tidak sesuai dengan panduan penilaian Kurikulum 2013 yang menjelaskan bahwa guru harus menggunakan teknik penilaian keterampilan yang bervariasi agar menambah pengalaman dan kreativitas siswa. Hasil penelitian tersebut sama seperti hasil penelitian Utama (2016) di mana hasil penelitiannya menunjukkan guru hanya menggunakan teknik unjuk kerja dalam menilai aspek keterampilan siswa, guru membagi siswa menjadi kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian keterampilan kinerja dilakukan guru dengan melakukan praktikum di laboratorium Biologi, hal ini serupa dengan pendapat Uno dan Satria (2012) yang menyatakan penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian tersebut digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa menunjukkan kinerjanya. Kinerja yang dapat diamati seperti bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi atau deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium, dan mengoperasikan suatu alat.

Berdasarkan hasil penelitian guru tidak menyampaikan rubrik penilaian sebelum atau sesudah pelaksanaan penilaian kepada siswa. Seharusnya guru menyampaikan rubrik tersebut agar siswa mengetahui aspek apa saja yang akan dinilai sehingga akan lebih optimal dalam melaksanakan kegiatan praktikum tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Wolf dan Steven (2007) dalam Utama (2016) di mana penggunaan rubrik dalam kegiatan pembelajaran memiliki kemampuan dalam mengukur hasil belajar siswa dan merupakan sumber yang paling penting dalam perbaikan program pembelajaran. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian dengan menjelaskan secara langsung di hadapan siswa akan hal yang menjadi pertimbangan penilaian. Guru menyampaikan tugas kepada siswa sebelum praktikum dilaksanakan dan memeriksa kesiapan alat dan bahan yang digunakan untuk praktikum.

Hambatan Pelaksanaan Penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian autentik di SMAN 1 Bangorejo belum berjalan dengan baik. Penilaian autentik menjadi fokus dalam penelitian ini khususnya pada pelajaran Biologi yang di implementasikan oleh guru Biologi mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan.

Menurut waka kurikulum hambatan yang terjadi seperti kemampuan guru dalam pengisian raport yang cukup rumit dan anggaran biaya yang cukup besar. Hambatan yang dihadapi guru diantaranya beban pekerjaan yang semakin berat dan jumlah siswa yang harus dinilai sangat banyak, sehingga membuat guru hanya melakukan beberapa teknik penilaian. Kurangnya pemahaman tentang Kurikulum 2013 khususnya instrumen penilaian autentik, penilaian yang rumit dan terlalu banyak item yang harus dinilai.

Guru kurang mampu menggunakan aplikasi penilaian yang ada. Guru kesulitan dalam menilai sikap dan keterampilan karena tidak mampu menyusun instrumen penilaian dan guru lebih mampu menilai aspek pengetahuan siswa karena mudah melakukan penilaiannya. Hambatan tersebut serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Abdullah (2016) dan Utama (2016) yang menyatakan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik adalah kurangnya kemampuan guru dalam memahami Kurikulum 2013 khususnya teknik penilaiannya sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan teknis guru dalam melaksanakan penilaian autentik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran Biologi di SMAN 1 Bangorejo belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari teknik penilaian yang dilakukan guru kurang beragam. Penilaian sikap yang dilaksanakan hanya teknik observasi dan jurnal sedangkan teknik penilaian diri dan teman sebaya tidak dilaksanakan. Teknik penilaian keterampilan yang dilakukan guru hanya teknik unjuk kerja sedangkan penilaian proyek, produk, dan portofolio tidak

dilakukan, sedangkan teknik penilaian pengetahuan dilakukan semuanya oleh guru seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

2. Ketidaksihesuaian yang terjadi dalam pelaksanaan teknik penilaian autentik pembelajaran Biologi di SMAN 1 Bangorejo terjadi karena hal-hal sebagai berikut: (1) penilaian yang menyita banyak waktu, (2) beban administrasi bagi guru yang semakin banyak, (3) penilaian yang rumit, (4) faktor usia yang mempengaruhi pemahaman guru, (5) kesulitan melakukan observasi dalam penilaian karena jumlah siswa yang cukup banyak, dan (6) siswa yang merasa kewalahan dengan beban tugas yang banyak

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, sebagai berikut.

1. Dibentuk tim evaluasi yang dapat membantu guru dalam sistem pengolahan nilai.
2. Guru difasilitasi dalam pengadaan lembar penilaian yang lebih lengkap.
3. Penggunaan teknik penilaian diri dan teman sebaya seharusnya dilakukan minimal satu kali dalam satu semester. Penggunaan teknik portofolio, produk, dan proyek hendaknya dilakukan untuk menambah pengalaman siswa dan keragaman nilai yang dimiliki guru. Gunakan rubrik penilaian agar penilaian berjalan dengan objektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. 2016. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Online), 2 (2): 59-81 (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F>, diakses pada 29 Juli 2017)
- Ahmadi, I. & Amri, S. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kemendikbud. 2003. *Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2015. *Permendikbud No.53 tentang Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud. 2016a. *Permendikbud No.23 tentang Standar Standar Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- _____. 2016 b. *Permendikbud Nomor 24 tentang Standar Penilaian Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed Rev. Jakarta:Rajawali Pers
- Kurniasih, Imas. & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, H. & Koni, Satria. 2012. *Assesmen Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sutama. Sandy, A. & Fuadi, J. 2016. Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Online), 12 (1):105-114 (<http://journals.ums.ac.id/index.php>, diakses pada 29 Juli 2017)